

BAB I
PENDAHULUAN

A. Permasalahan

1. Latar Belakang masalah

Persoalan menyangkut produktivitas pendidikan merupakan isu yang muncul setiap saat, dari waktu ke waktu. Keadaan ini menunjukkan bahwa masalah produktivitas pendidikan tetap urgen dan perlu untuk dikaji terus menerus dalam rangka menemukan berbagai strategi pilihan yang dapat mengatasi persoalan-persoalan yang muncul.

Dalam konteks persoalan produktivitas pendidikan, komponen guru masih merupakan titik sasaran yang selalu dalam sorotan. Keberadaan guru yang langsung berada di garis terdepan dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan dan pengajaran selalu disoroti oleh banyak pihak, mulai dari orang tua, sampai pada pihak-pihak lain yang merasakan dampak dari hasil pendidikan di mana guru berperan. Banyak persoalan yang dapat diangkat dari komponen guru tersebut. Persoalan-persoalan tersebut saling kait mengait satu sama lainnya, dan oleh karena itu diperlukan kejelian, dalam mendeteksi maupun mengidentifikasi mana yang perlu diprioritaskan untuk diatasi terlebih dahulu.

Dalam menghadapi persoalan tersebut di atas perlu adanya pengadministrasian atau penataan pendidikan itu sendiri. Administrasi pendidikan dipandang sebagai alat

yang vital untuk mencapai tujuan secara produktif yaitu efektif dan efisien. Oleh karena itu kriteria atau ukuran keberhasilan pelaksanaan administrasi pendidikan adalah produktivitas pendidikan.

Guru yang melaksanakan tugas-tugas dan fungsinya di sekolah tentu terkait langsung dengan mekanisme serta keorganisasian dan manajemen pendidikan yang ada. Guru sebagai pelaksana pendidikan terdepan tidak "berdiri sendiri" tetapi selalu dalam kebersamaan dengan pihak-pihak lainnya. Dengan kata lain, bahwa guru-guru berada dalam suatu sistem keorganisasian yang berlaku dalam pengelolaan pendidikan/sekolah.

Sistem keorganisasian yang ada dalam lembaga-lembaga pendidikan (sekolah-sekolah) bereksistensi dengan adanya dua hal pokok, yaitu (1) Adanya pengaturan - pengaturan secara formal yang mengharuskan adanya wadah/organisasi untuk dimanfaatkan dalam melaksanakan berbagai kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan. Pewadahan secara formal ini, yang didasarkan pada adanya aturan-aturan formal (menyangkut semua aspek yang diperlukan) menghasilkan adanya organisasi-organisasi formal. (2) Adanya kecendrungan "kesamaan" yang hidup dan berada pada setiap guru misalnya adanya kesamaan latar belakang sosial, ekonomi, kultural, kesamaan dalam minat, bakat, keinginan, bahkanpun adanya kesamaan dalam suatu sistem

nilai yang dianut. Kesamaan-kesamaan tersebut pada gilirannya menuju pada kebersamaan dalam arti cenderung "mewadahkan" kesamaan-kesamaan tersebut tanpa adanya peraturan-peraturan yang mengikat semua aspek dan kegiatan. Adanya seolah-olah aturan main dalam wadah itu secara spontan berdasarkan pada kaidah-kaidah atau norma yang disepakati bersama. Bentuk inilah yang disebut organisasi informal/ kelompok informal. Adanya kesempatan(waktu luang) yang ada disekolah memungkinkan diadakannya kontak-kontak informal antara sesama guru. Terjadinya kontak-kontak secara informal memungkinkan terjadinya saling tukar saran dan pengalaman yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas sehari-hari. Perwujudan kontak-kontak yang lebih cocok dinamakan kontak profesional itu pada dasarnya akan mempunyai dampak pada peningkatan kreativitas guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari di sekolah.

Perilaku kreatif dari guru-guru sangat diharapkan, sehingga mampu untuk meningkatkan kualitas pekerjaannya, yang pada akhirnya mempengaruhi peningkatan produktivitas sekolah. Dilihat dari latar belakang pendidikan yang disyaratkan bagi guru-guru yang dipercayakan untuk menjadi pendidik/pengajar pada SMA di Negara kita, jelas bahwa mereka dapat diasumsikan telah memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai untuk pelaksanaan tugas-tugasnya. Dengan bermodalkan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki itu, maka dalam menghadapi berbagai tuntutan dan kebutuhan

yang ada (muncul) di sekolah sehubungan dengan pelaksanaan tugas sehari-hari, guru-guru tersebut telah mampu untuk dapat mengembangkannya sesuai dengan apa yang dituntut dan dibutuhkan. Dengan kata lain bahwa pada diri guru-guru diharapkan telah terbentuk kemampuan untuk berinisiatif dan mengkreasikan sendiri apa yang perlu dilaksanakan sehubungan dengan tugasnya di sekolah. Kondisi inilah yang menjadi harapan bagi guru-guru SMA yang ada dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Kenyataan sering menunjukkan keadaan lain dari pada yang diharapkan. Banyak guru yang masih belum mampu untuk berinisiatif dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Hal ini perlu dikaji secara cermat, mengapa guru-guru yang sebenarnya telah disiapkan dengan seperangkat kemampuan yang diperlukan, belum dapat bereksistensi sesuai dengan harapan ideal. Banyak faktor yang menjadi penyebabnya. Tentu hal ini dapat dicari dalam diri pribadi masing-masing guru, ataupun di luar pribadi masing-masing guru tersebut. Banyak pula yang mempersalahkan pada iklim pengelolaan yang sering dicap tidak kondusif bagi pengembangan kreativitas. Pernyataan ini sering dikaitkan dengan adanya "birokrasi yang ketat" dalam pelaksanaan tugas-tugas, sehingga sulit untuk memperlihatkan adanya kreativitas. Adanya iklim pengelolaan yang terlalu formal sebagai manifestasi dari konsep birokrasi di sekolah yang terlalu ketat, cenderung

membawa guru-guru tenggelam pada hal-hal yang bersifat rutin belaka, sehingga membawa guru pada perilaku pasif, tidak berinisiatif, tidak berani mengemukakan inovasi dalam melaksanakan tugas sebagai guru.

Perilaku kreatif yang diharapkan pada guru-guru banyak pula ditentukan oleh interaksi dengan pihak lain. Sebagaimana telah dikemukakan di atas tentang adanya organisasi informal, maka dengan kondisi keinformalan itu guru-guru diharapkan dapat keluar dari keterikatan yang kaku dan ketat. Organisasi informal dibidang pendidikan dapat merupakan sarana untuk memunculkan ide-ide baru yang sulit dimunculkan karena "dinding" birokrasi yang ketat. Kondisi organisasi informal dalam organisasi pendidikan dalam kenyataannya masih kurang diperhatikan, karena selalu tenggelam dalam masalah-masalah yang lebih formal dan rutin.

Tesis ini mencoba mengkaji tentang pengaruh dinamika organisasi informal terhadap peningkatan kreativitas guru di SMA Negeri Manado dan Minahasa.

Disamping faktor organisasi informal, faktor lain yang juga berpengaruh terhadap kreativitas guru yaitu antara lain "kepuasan kerja". Kepuasan kerja guru sebagai salah satu indikator utama dalam menunjang peningkatan kreativitas guru. Theodore T. Herbert mengemukakan bahwa, "job satisfaction is an individual's emotional

reaction to the job itself. Jadi kepuasan kerja adalah reaksi emosional yang sifatnya individual terhadap pekerjaan itu sendiri (1981, p. 143). Arthur A. Sloane (1983, 23), merumuskan bahwa "job satisfaction is positive feeling toward the job". Kepuasan yang diperoleh dari pekerjaan yang ia lakukan merupakan bagian dari kepuasan hidupnya. Dengan kata lain bahwa kepuasan kerja dapat terwujud dalam aktivitas individu pada saat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Setiap orang apakah ia sebagai petani, pedagang, nelayan, guru dan sebagainya selalu mengharapkan kepuasan dari pekerjaan yang dilakukannya. Dengan mengajar seorang guru mengharapkan kebutuhannya terpenuhi. Adanya kepuasan kerja dari guru dimanifestasikan pada kreativitas dan inisiatif dalam menyelenggarakan kegiatan sehari-hari. Dapat dikatakan bahwa kepuasan kerja merupakan indikator penting bagi peningkatan kreativitas guru.

Seorang guru merasa puas terhadap pekerjaannya, karena bekerja sebagai guru adalah :

- a. Sesuai dengan bakat dan minat/perhatian serta keahliannya.
- b. Pekerjaan guru adalah pekerjaan mulia, karena mengabdikan dalam bidang kemanusiaan.
- c. Bekerja sebagai guru memberikan penghasilan yang cukup memadai bagi kebutuhan diri sendiri dan keluarga.

- d. Bekerja sebagai guru memberikan rasa aman dan ketenangan.
- e. Dapat memberikan status sosial yang lebih tinggi.
- f. Pekerjaan guru adalah menantang untuk mengembangkan diri.
- g. Adanya pengawasan dari kepala sekolah yang sifatnya membantu setiap personil dalam melaksanakan tugasnya.

Organisasi informal dan kepuasan kerja merupakan variabel yang berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas guru dalam melaksanakan tugas pekerjaannya sehari-hari. Adanya hubungan yang intim/akrab, keterbukaan, spontanitas dan hubungan interpersonal yang hangat bebas dan saling menghargai serta adanya kepuasan kerja yang tinggi mendorong guru untuk berpikir produktif, berinisiatif dan berusaha untuk menciptakan inovasi-inovasi baru dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Hal ini tergantung dari persepsi guru terhadap situasi tersebut, serta peranannya dalam organisasi sekolah.

Ukuran bagaimana guru yang kreatif, setelah menelaah beberapa sumber bacaan dapat dikemukakan beberapa ciri guru yang kreatif adalah : Berinisiatif, penuh kreasi, dinamis, penuh inovasi/gagasan, berani, kerja keras, mandiri, fleksibel, elaborasi, originalitas, berkepribadian, berorientasi kuat ke masa depan, kemampuan untuk mengaktualisasikan diri melalui berbagai kegiatan kreatif.

2. Rumusan masalah

Masalah pokok dalam penelitian ini menyangkut peningkatan kreativitas guru-guru SMA Negeri di Kotamadya Manado dan Kabupaten Minahasa dengan melihat dinamika organisasi informal dan kepuasan kerja sebagai indikator utama yang mempengaruhinya. Untuk jelasnya masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : "Bagaimana pengaruh dinamika organisasi informal dan kepuasan kerja terhadap peningkatan kreativitas guru-guru SMA Negeri di Kotamadya Manado dan Kabupaten Minahasa ?

Variabel-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

(1) Dinamika organisasi informal

Organisasi informal sekolah adalah suatu bentuk organisasi yang dimunculkan oleh adanya hubungan informal diantara personil-personil sekolah. Biasanya organisasi informal terbentuk dalam ukuran yang kecil (merupakan peer group) atau kelompok informal.

Adapun ciri-ciri dari organisasi informal ialah :

- a) Adanya kedekatan dan keintiman antar anggota dalam kelompok. Adanya kedekatan dan keintiman ternyata secara teoritik maupun empirik merupakan prasyarat bagi pengembangan kreativitas, inisiatif, kepercayaan diri dan berpikir produktif pada tingkat individual.

- b) Keterbukaan dan Spontanitas adalah ciri organisasi informal yang merupakan kriteria utama dalam mengukur produktivitas individual. Artinya keterbukaan dan spontanitas adalah ciri manusia yang paling produktif, kreatif dan penuh inisiatif.
- c) Hubungan atau komunikasi interpersonal yang hangat, bebas dan saling menghargai merupakan ciri organisasi informal yang mendorong pertumbuhan diri serta keyakinan akan keberhasilan yang merupakan motivasi intrinsik bagi peningkatan produktivitas individual, kelompok maupun organisasi. Organisasi-organisasi informal sekolah tersebut dapat merupakan kelompok-kelompok kecil yang terbentuk di antara personil-personil sekolah seperti: Kelompok guru yang terbentuk karena adanya kesamaan tugas atau kesamaan dalam suatu bidang keahlian, misalnya kelompok guru IPA, kelompok guru IPS, kelompok guru bahasa dan lain-lain.
- (2) Kepuasan Kerja,
- Kepuasan kerja adalah reaksi emosional yang individual terhadap pekerjaan itu sendiri. Kepuasan kerja adalah perasaan seseorang anggota organisasi terhadap pekerjaannya yang menyangkut :
- (a) Isi tugas, ruang lingkup pekerjaan, cara kerja, dan hasilnya.

- (b) Lingkungan pekerjaan, yakni struktur organisasi, hubungan informal dalam organisasi, sistem imbalan.
- (c) Kebutuhan harga diri/pengakuan individu (T.M.Fraser, hal.47).

3. Kreativitas

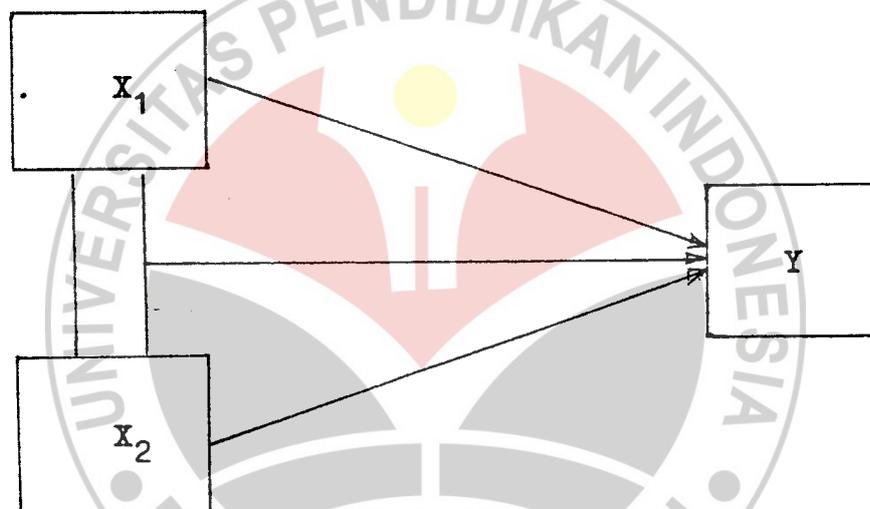
Kreativitas merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang dalam melaksanakan tugas pekerjaannya sehari-hari. Seorang guru dalam mengajar dituntut kreativitas yang tinggi demi terwujudnya/tercapainya tujuan pendidikan.

Masalah kreativitas guru adalah sangat penting terutama bila dihubungkan dengan tugas guru sebagai pendidik untuk menyiapkan tenaga yang mampu, kreatif dan trampil dalam melaksanakan pekerjaan. Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan melihat dan membentuk kombinasi-kombinasi baru dari pengetahuan yang sudah dimilikinya baik dalam proses maupun dalam bertindak. Dengan kata lain kreativitas adalah kemampuan menyusun, membentuk dan melahirkan ide ide dan tindakan baru.

Ketiga variabel ini saling berkaitan satu dengan yang lain dalam suatu sistem organisasi sekolah yang memerlukan pengembangan dalam rangka peningkatan produktivitas pendidikan. Variabel organisasi informal guru dan kepuasan guru berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas guru.

Variabel kreativitas guru sebagai variabel dependen (Y), sedangkan variabel independen ialah organisasi informal (X_1) dan kepuasan kerja (X_2). Sedangkan yang dijadikan variabel antara adalah motivasi kerja, sedangkan variabel kontrolnya adalah masa kerja dan jenis kelamin.

Hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

X_1 = Dinamika organisasi informal

X_2 = Kepuasan kerja

Y = Kreativitas guru.

Berdasarkan variabel-variabel tersebut, dirumuskan masalah-masalah penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana pola hubungan fungsional antara kedinamikan organisasi informal dan kepuasan kerja dengan peningkatan kreativitas guru ?
- b. Dilihat dari aspek dinamika organisasi informal, maka dapat dilihat bagaimana kontribusi kedinamikan organisasi informal terhadap peningkatan kreativitas guru ?
- c. Bagaimana kontribusi kepuasan kerja terhadap peningkatan kreativitas guru.
- d. Bagaimana derajat kaitan dan daya determinasi antara dinamika organisasi informal, kepuasan kerja dan kreativitas guru-guru ?
- e. Bagaimana ukuran kesamaan rata-rata setiap variabel penelitian dilihat dari kategori : masa kerja, latar belakang pendidikan, jenis kelamin ?
- f. Bagaimana implikasi setiap variabel penelitian terhadap produktivitas sekolah ?

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana interaksi fungsional dan derajat keterkaitan antara variabel-variabel dinamika kelompok informal, kepuasan kerja guru dan peningkatan kreativitas guru dan melihat implikasinya bagi produktivitas sekolah.

2. Tujuan khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mendapatkan gambaran empirik mengenai pola hubungan fungsional antara dinamika organisasi informal dan kepuasan kerja dengan kreativitas guru-guru.
- b. Untuk mendapatkan ukuran derajat keterkaitan antara kedinamikan organisasi informal, kepuasan kerja dengan kreativitas guru-guru.
- c. Untuk mendapatkan gambaran deskriptif tentang kreativitas guru-guru SMA dilihat dari : latar belakang pendidikan, masa kerja dan jenis kelamin.
- d. Mendapatkan gambaran tentang implikasi dari setiap variabel penelitian terhadap produktivitas pendidikan.

C. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan yang cukup berarti untuk hal-hal berikut ini : Pertama, dilihat dari aspek praktisnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan urunan positif bagi pekerjaan-pekerjaan dalam bidang profesi pendidikan. Disamping itu diharapkan pula penelitian ini dapat bermanfaat bagi sistem sekolah dalam upaya peningkatan produktivitasnya , minimal bagi sekolah-sekolah yang ada kesamaannya dengan sekolah yang dijadikan obyek penelitian.

Kedua, dilihat dari aspek teoritis penelitian ini berguna bagi pengembangan Ilmu Administrasi Pendidikan, khususnya perilaku organisasi. Penelitian ini dapat menambah konsep-konsep yang dapat diterapkan dalam upaya "pengadministrasian" kegiatan-kegiatan di sekolah dimana guru-guru dipandang sebagai sumber daya yang tak dapat diremehkan. Guru-guru yang dapat memanfaatkan situasi (hubungan-hubungan informal dalam organisasi sekolah) demi kepentingan pendidikan anak-anaknya akan memberikan kontribusi yang bermakna dalam proses pendidikan itu sendiri.

Disamping itu secara individual guru-guru mempunyai kemungkinan untuk lebih mempertajam daya imajinasinya serta daya ciptanya dalam upaya berpacu dengan kondisi kebutuhan pengembangan pendidikan. Penelitian terhadap variabel-variabel yang telah dikemukakan di atas akan sangat besar manfaatnya dalam menemukan konsep-konsep yang nantinya dapat digunakan dalam mengadopsi ataupun mengkreasikan inovasi-inovasi dibidang pendidikan.

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat apakah ada kontribusi yang nyata dari dinamika organisasi informal dan kepuasan kerja terhadap peningkatan kreativitas guru. Jika ternyata ada kontribusi atau hubungan yang positif, maka dapat dikatakan bahwa kreativitas guru dalam mengajar banyak ditentukan oleh kedinamikan organisasi informal dan kepuasan kerja.